

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan dalam Bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan, yaitu:

1. Profil kompetensi belajar, efikasi-diri dalam belajar dan prestasi belajar siswa

SMA.

a. Kompetensi belajar siswa SMA.

Penguasaan kompetensi belajar siswa SMA di Kabupaten Kulon Progo tidak terlalu tinggi, rata-rata sebesar 64,3 %, sebagian siswa kompetensi belajarnya rendah sampai kurang sebesar 40,3%. Tingkat penguasaan kompetensi belajar tersebut menunjukkan sebagian siswa SMA belum memiliki kesiapan untuk menghadapi beban dan tuntutan belajar yang berat dan kompleks, kompetisi yang semakin ketat. Oleh karena itu perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi belajar pada siswa SMA.

b. Efikasi belajar

Secara umum tingkat efikasi-diri dalam belajar siswa SMA di Kabupaten Kulon Progo rata-rata cukup. Keyakinan akan kemampuan diri dalam hal menghadapi tugas yang beragam relatif paling rendah dibanding keyakinan meraih sukses dan menghadapi tugas yang sulit. Siswa SMA kurang memiliki keyakinan, optimisme, dan kurang siap menghadapi beban dan tuntutan hidup yang kompleks.

c. Prestasi belajar.

Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa SMA Kabupaten Kulon Progo rata-rata sebesar 69,8%. Pencapaian prestasi belajar tersebut masih di bawah

kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang umumnya ditentukan minimum 70%. Kondisi tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan prestasi belajar harus menjadi perhatian semua pihak.

2. Model bimbingan dan konseling manajemen-diri (BKMD) untuk meningkatkan kompetensi belajar dan efikasi-diri dalam belajar menuju keberhasilan belajar.
 - a. Pengembangan Model BKMD. Model BKMD untuk meningkatkan kompetensi, efikasi-diri dalam belajar dan prestasi belajar telah dikembangkan melalui suatu proses sesuai prosedur penelitian pengembangan, yang diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi riil siswa, kebutuhan layanan BK serta kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya. Draf model BKMD hipotetik telah menggambarkan suatu prosedur kerja, selanjutnya draf tersebut dimintakan pertimbangan dari aspek isi kepada ahli, dan dari aspek keterlaksanaan pada praktisi, selanjutnya melakukan uji coba lapangan secara terbatas, melakukan uji keefektifan, hasilnya diseminarkan, selanjutnya disusun bentuk akhir model BKMD yang teruji. Semua prosedur telah dilakukan, dan model BKMD efektif untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar.
 - b. Bentuk akhir Model BKMD yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar yang teruji. Model BKMD yang telah teruji dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan model BKMD dan lampiran pelaksanaan berupa Modul dan LKS. Model BKMD juga dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan (manual), dan buku Program Pelatihan bagi guru BK yang akan menggunakan model BKMD. Secara umum model BKMD untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar dan seluruh perangkatnya telah memberikan gambaran yang utuh terkait suatu model BK, sehingga model BKMD dapat digunakan dengan mudah oleh guru BK dalam layanan BK untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar siswa SMA.

3. Keefektifan model BKMD untuk meningkatkan kompetensi belajar, efikasi-diri dalam belajar dan prestasi belajar.

Secara umum model BKMD efektif untuk meningkatkan kompetensi belajar dan efikasi-diri dalam belajar, baik dilihat dari proses maupun hasil. Dilihat dari proses model BKMD efektif, yaitu dapat dilaksanakan dengan mudah oleh guru BK, siswa SMA, dan mendapatkan dukungan penuh dari Kepala Sekolah, guru dan orang tua siswa, baik di SMA standar, SMA mandiri, dan SMA RSBI. Model BKMD dapat dilaksanakan di SMA yang memiliki jam kusus BK maupun yang tidak memiliki jam kusus layanan BK.

Adapun keefektifan dari segi hasil adalah:

- a. Layanan BK dengan model BKMD efektif untuk meningkatkan kompetensi belajar pada siswa SMA. Secara kusus Layanan BK belajar dengan Model BKMD efektif untuk meningkatkan semua komponen kompetensi belajar dan sub aspek kompetensi belajar dalam hal metode belajar, kecuali sub-aspek kompetensi menghafal.
- b. Dilihat latar belakang sekolah (SMA standar, mandiri, dan RSBI) tidak ada perbedaan keefektifan layanan BK dengan model BKMD untuk meningkatkan kompetensi belajar. Layanan BK dengan model BKMD efektif untuk diterapkan pada siswa SMA, baik SMA RSBI, SMA Mandiri, SMA berstandar. Semua siswa SMA dapat ditingkatkan kompetensi belajarnya melalui model BKMD. Namun demikian penerapan model BKMD pada siswa SMA RSBI paling efektif.
- c. Layanan BK dengan Model BKMD efektif untuk meningkatkan efikasi-diri dalam belajar pada siswa SMA. Apabila dilihat dari latar belakang sekolah, tidak ada perbedaan keefektifan layanan BK dengan model BKMD untuk meningkatkan efikasi-diri dalam belajar pada siswa antar sekolah. Layanan BK

dengan Model BKMD efektif untuk meningkatkan efikasi-diri dalam belajar pada semua siswa SMA dari latar belakang sekolah yang berbeda. Pada siswa SMA RSBI peningkatannya paling tinggi.

- d. Model BKMD yang terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar, tidak otomatis atau secara langsung efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketidak efektifan tersebut disebabkan karena model BKMD tidak dirancang secara langsung untuk meningkatkan prestasi belajar, meskipun diharapkan dengan model BKMD yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi belajar punya dampak peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena waktu eksperimen terbatas, kualitas alat ukur prestasi belajar antara tes awal dan tes akhir berbeda. Secara tidak langsung ada perbedaan keefektifan layanan BK dengan model BKMD untuk meningkatkan prestasi belajar, jika dilihat dari latar belakang sekolah. Pada siswa SMA mandiri dan RSBI ada kenaikan skor prestasi belajar, namun pada siswa SMA berstandar justru mengalami penurunan.
- e. Secara umum hubungan antara kompetensi belajar dengan prestasi belajar, dan antara efikasi-diri dalam belajar dengan prestasi belajar kurang signifikan. Namun apabila hubungan tersebut dilihat pada setiap sekolah, maka hasilnya beragam, yaitu: pada siswa SMAN 1 Pengasih hubungan antara kompetensi dan efikasi-diri belajar dengan prestasi belajar tidak signifikan dalam 0.05%, sedang pada siswa SMAN 1 Wates, dan siswa SMAN 2 Wates, hubungan antara kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar signifikan dalam 0.05. Hal tersebut terjadi karena untuk skor kompetensi dan efikasi-diri belajar umumnya meningkat, sedang untuk prestasi belajar, siswa SMAN 1 Pengasih mengalami

penurunan cukup tinggi dibanding tes awal, sedang pada siswa SMAN 1 Wates dan siswa SMAN 2 Wates prestasi belajar mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan rekomendasi kepada berbagai pihak, khususnya dalam peningkatan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar siswa SMA, dan umumnya dalam rangka peningkatan layanan BK di sekolah.

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru BK harus lebih serius mengusahakan peningkatan kompetensi dan efikasi diri dalam belajar pada siswa SMA, atau bagi siswa yang kompetensi dan efikasi belajarnya rendah perlu layanan konseling.
- b. Untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar, guru BK dapat menggunakan model BKMD ini, sebagai salah satu alternatif dalam layanan BK. Penggunaan model BKMD tersebut diupayakan dalam waktu yang relatif panjang, supaya dampaknya lebih jelas. Penggunaan model BKMD dalam layanan BK perlu dilengkapi dengan penggunaan teknik lain dalam layanan BK belajar.
- c. Guru-guru BK perlu menggunakan prinsip-prinsip umum dalam model BKMD ini, sebagai cara untuk memberikan pelayanan BK pada aspek-aspek perkembangan atau bidang layanan yang lain.
- d. Untuk menggunakan model BKMD dalam layanan BK, hendaknya guru BK mengikuti pelatihan sebelumnya, guru BK harus membangun kolaborasi, kerjasama dengan berbagai pihak.
- e. Guru-guru BK di sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut model BKMD untuk kepentingan layanan BK pada aspek yang lain, melalui penelitian

tindakan dalam bidang BK, misalnya dengan menentukan perilaku sasaran yang lebih spesifik.

2. Siswa SMA

- a. Hendaknya selalu meningkatkan kompetensi belajar dan efikasi-diri dalam belajar, mengingat tuntutan dan beban pendidikan atau beban kehidupan semakin kompleks, diantaranya menggunakan model BKMD.
- b. Agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, hendaknya siswa mengikuti layanan BK untuk meningkatkan kompetensi belajar dan efikasi diri dalam belajar dengan model BKMD ini secara konsisten, mengikuti prosedur yang ditentukan.
- c. Menerapkan prinsip-prinsip umum model BKMD ini untuk meningkatkan aspek kehidupan yang lain, baik akademik, pribadi-sosial maupun karir.

3. Kepala Sekolah.

- a. Kepala sekolah hendaknya mendorong pengembangan layanan BK yang berbasis keaktifan pada siswa, misalnya model BKMD, memberikan dukungan agar model BKMD ini dapat diterapkan di sekolah, seperti mengizinkan guru BK memiliki kesempatan memberikan layanan klasikal, memberikan dukungan biaya dan sebagainya.
- b. Sesuai dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis kompetensi, beban belajar siswa yang padat, Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi pengembangan model-model pembelajaran termasuk layanan BK yang berpusat pada siswa.
- c. Prinsip-prinsip umum Model BKMD dapat dikembangkan dan diterapkan pada program pembelajaran yang lain. Oleh karena itu sekolah dapat membuat kebijakan dan mendorong guru untuk menerapkan prinsip-prinsip bimbingan

dan konseling manajemen-diri, atau melakukan penelitian tindakan kelas berlandaskan strategi manajemen-diri.

4. Peneliti atau akademisi dan para anggota profesi dibidang Bimbingan dan Konseling
 - a. Para peneliti dan akademisi diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut terkait keefektifan model BKMD untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi-diri dalam belajar, dengan melibatkan variabel lain yang lebih spesifik, waktu yang relatif lama, disain *true experiment*.
 - b. Peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut kusunya keefektifan model BKMD terhadap prestasi belajar, dengan menggunakan tes prestasi belajar yang standar, agar hasilnya lebih dapat dipercaya.
 - c. Melakukan penelitian yang lebih luas tentang keefektifan model bimbingan dan konseling manajemen-diri untuk meningkatkan atau mengatasi berbagai permasalahan dibidang pribadi-sosial, akademik, karir, dengan melibatkan berbagai variabel yang lebih spesifik, atau terkait dengan permasalahan yang dihadapi siswa atau konseli.
 - d. Para akademisi untuk melakukan kajian yang mendalam melalui diskusi, seminar, konvensi, publikasi ilmiah terkait dengan model bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa di lapangan.
 - e. Para anggota profesi kusunya yang tergabung dalam ABKIN hendaknya melakukan penelitian/pengembangan bidang keilmuan BK termasuk dalam hal pengembangan teori, manajemen, strategi, model-model BK yang spesifik yang sesuai dengan tuntutan, tantangan, kebutuhan siswa SMA di lapangan, kusunya yang berbasis keaktifan siswa dan memandirikan siswa.